

**RELASI KEKUASAAN *WORLD TRADE ORGANIZATION*
DALAM KEBIJAKAN PANGAN
Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla
(2004-2009)**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

JAMALUDDIN HAKIM

20070510206

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Letter of authenticity Statement

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul: **RELASI KEKUASAAN *WORLD TRADE ORGANIZATION* DALAM KEBIJAKAN PANGAN Pemerintahan Susilo Bambang Yodhoyono dan Jusuf Kalla (2004-2009)**

adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana, baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun perguruan tinggi lain.

Dalam skripsi saya tidak terdapat karya, ide dan pendapat orang lain, terkecuali tertulis dengan jelas referensi yang di cantumkan dalam skripsi dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2016



Jamaluddin Hakim

Jamaluddin Hakim

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, serta shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya kepada era pencerahan dari zaman kejahiliah.

Alhamdulillah, penulis haturkan atas terselesaikannya skripsi strata-1 Program Studi Ilmu Hubungan Internasional berjudul “Relasi Kekuasaan World Trade Organization Dalam Kebijakan Pangan Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla (2004-2009)”.

Skripsi ini berawal dari kegelisahan penulisan melihat pemberitaan tentang melonjaknya harga pangan serta fenomena impor beras dan komoditi pertanian lainnya yang hampir lazim terjadi, terlebih pada masa Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla. Di sisi lain kasus meningkatnya gizi buruk dan peminggiran nasib petani oleh korporasi pangan juga sering terjadi.

Mencermati hal tersebut timbul sebuah rasa penasaran penulis untuk mempertanyakan relasi dan hubungan antara kebijakan dalam sektor pangan, dengan WTO selaku organisasi perdagangan dunia yang di dalamnya juga mengatur perjanjian seputar pertanian, yang tertuang dalam AoA.

Posisi Indonesia sebagai anggota WTO yang cukup lama, kiranya juga menjadi menarik perhatian penulis untuk lebih jauh melihat pola dan dinamika hubungannya dengan pemerintah Indonesia, terkhusus dalam bidang pertanian

(baca; pangan). WTO sebagai anak kandung dari kapitalisme liberal rasanya tidak bisa hanya didekati dengan satu instrument tunggal, oleh karena itu dalam hal ini penulis mencoba menggunakan perangkat analisa dari Barnett and Duvall, yang oleh penulis pendekatan tersebut dirasa lebih komperhensif untuk menjelaskan relasi yang terjadi. Upaya ini juga sekaligus ingin membuktikan bagaimana sesungguhnya wajah jahat kapitalisme. Skripsi ini pada dasarnya merupakan ikhtisar untuk mencari hubungan antara WTO sebagai jerat-jaring penjajahan baru, yang sebenarnya adalah modus kuasa dari negara-negara maju dalam WTO.

Penulis juga sangat menyadari bahwa sebagai sebuah hasil studi, skripsi ini masih teramat elementer untuk bisa menjelaskan dinamika yang terjadi dalam perjalanan WTO. Sehingga sangat diperlukan banyak prespetif baru dalam upaya mengkaji secara lebih tajam lagi.

Tema mengenai pangan dan pertanian merupakan persoalan yang teramat kompleks untuk dapat dijabarkan pada aturan WTO, apalagi saat mencermati perdebatan sengit antar negara, dalam kaitanya dengan pengurangan subsidi dan tarif.

Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat serta mampu memberikan konstribusi bagi kita semua. Amin.

Melalui kata pengantar ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bapak Prof. Bambang Cipto, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ali Muhammad, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik UMY.

3. Ibu Dr. Nur Azizah selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UMY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk turut serta berkontribusi kepada jurusan.
4. Ibu Siti Muslikhati, S.IP., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UMY.
5. Bapak Ade Marup Wirasenjaya, S.IP., M.A.. selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Sugeng Riyanto, S.IP., M.A. Selaku Dosen Penguji I skripsi yang telah memberikan saran dan masukan untuk karya tulis ini agar sempurna.
7. Drs. Husni Amriyanto., M.Si. Selaku Dosen Penguji II skripsi yang telah memberikan saran dan masukan untuk karya tulis ini agar sempurna.
8. Seluruh rekan-rekan civitas akademika HI UMY, bapak dan ibu dosen HI UMY yang telah memberikan ananda pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan studi, administrasi TU HI, pak Ayyub, pak Jumari dan pak Waluyo yang membantu proses administrasi di jurusan berjalan lancar, dan teman-teman HI UMY angkatan 2007 yang senantiasa memberikan dukungan, sehingga meskipun tertatih-tatih, masa studi ini dapat terlewati.
9. Terimakasih kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Mengakhiri kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu banyak masukan dan saran, maka dari itu penulis mengharapkan masukan

dan saran dari pembaca melalui email hakiem-04@yahoo.co.id Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Jamaluddin Hakim

Halaman Persembahan

*Kudedikasikan karya skripsi ini untuk kedua Orangtuaku dan
Saudara-saudaraku:*

Ayahnda tercinta Kusnan Sumber (Almarhum)

Ibunda tercinta Siti Muthmainnah

Mas Wahyuddin Ahmadi

Mas Syaifuddin Abdillah

Mas Amruddin Jabbar

Adek Sholahuddin Zuhri

Adek Baharuddin Rohim

Adek Fakhruddin Lubis

Adek Imaduddin Al-Fanani

Adek Aminuddin Al-Abror

*Semoga langkah perjuangan ini tidak pernah padam sampai raga
memisahkan kita.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Halaman ini didedikasikan penulis untuk menyampaikan ribuan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam perjalanan studi penulis. Semoga sumbangsih bapak/ibu/saudara/mas/mbak/dan partner yang selalu menemani penulis dan mengantarkan penulis ke gerbang kesuksesan.

- ❖ Persembahan yang paling utama ialah bagi kedua orangtua penulis. Kepada Ibunda Siti Muthmainnah dan Ayahanda Kusnan Sumber yang telah banyak memberikan pelajaran hidup dan menuntun penulis kepada jalan perjuangan.
- ❖ Saudara-saudaraku Wahyuddin Ahmadi, Syaifuddin Abdillah, Amruddin Jabbar, Sholahuddin Zuhri, Baharuddin Rohim, Fakhrudin Lubis, Imaduddin AL-Fanani, Aminuddin Al-Abror, yang senantiasa memberikan dorongan semangat dalam banyak hal.
- ❖ Untuk seluruh keluarga besar Ponpes Fathul Qur'an dan Kampoeng Tani Merdeka Lamongan, Ustadz-Ustdzah, Bang Zainal, Prasetyo, Wawan, Rois dan santriwan-santriwati semua.
- ❖ Kepada teman-teman IMM Komisariat FISIPOL; Fitrah Yunus, Imam Mahdi, Septa Azhari, Rijal Ramdani, Noor Afif Fauzi, Arizal, Harakan, Dede, Muji, Mada, Nisa, Yasfi, Ipul, Bromo, Sodiq, serta buat para senior; Kanda Zein Maulana, Kanda Nu'man Iskandar, Kanda Nugie, Kanda Martha, Kanda Sobar.

- ❖ Terimakasih kepada teman-teman HI 2007; Zulhamdi, Fadlan Nur Hakim, Anis, Anas, Leo, Ipunk, Hendri, Imam, Septa, Maya, Ferdy, Ovi, Abduh, Tangguh, dan semua yang tak bisa penulis sebutin satu-persatu.
- ❖ Terimakasih kepada Keluarga Besar Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Khususnya Dr (HC) Said Tuhuleley (Alm) yang telah banyak menginspirasi dan mendidik penulis, Pak Ahmad Ma'ruf, Pak Nurul Yamin, Pak Budi Nurgoho, Gus Bahtiar yang banyak membantu keluh kesah penulis, Ir. Syafi'ie Latuconsina, Prof. Ali Agus, Pak Iqbal Tuasikal, Mas Eko prasetyo, Mas Lutsfi, Bro Hadi, Bro Enal, Bro Kumajaya, Bro Mahendra, Bang Alfian, Mas Nu'man Iskandar. Mas Irvan Mawardi, Mas Moelyadi, Pakde Usman, Mbak Wuri, Mbak Ipunk, Mbak Ning, Mas Marcho, Tuhu, Reza, Rizal, Mbak Afif, serta teman-teman Fasilitator lainnya yang tak bisa penulis sebut satu-persatu.
- ❖ Terimakasih kepada teman-teman Pemuda Muhammadiyah Kota Yogyakarta; Kang Ghifari, Kang Rifqi, Kang Anang, Kang Fajrul, Kang Fajrul, Kang Prima.
- ❖ Terimakasih juga kepada teman-teman angkatan 80 Mu'allimin Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Kerangka Dasar Teori.....	9
1. Mode Kuasa (Power)	9
2. Kebijakan Pangan	13
D. Hipotesa	15
E. Metode Penelitian.....	15
F. Manfaat Dan Tujuan Penelitian	16
G. Jangkauan Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan.....	17
 BAB II : MUNCULNYA WTO SEBAGAI REZIM PERDAGANGAN INTERNASIONAL	
A. Perluasan Kapitalisme	19
B. Jalan Menuju Liberalisme Perdagangan.....	22
C. Munculnya WTO Sebagai Rezim Perdagangan Global	26
D. Instrument WTO Di Sektor Pertanian	34

**BAB III : MENELUSURI ARAH KEBIJAKAN SEKTOR PERTANIAN
PEMERINTAHAN INDONESIA**

- A. Regionalisme Baru Dan Tantangan Sektor Pangan 39
- B. Permasalahan Pangan Dalam Prespektif Ekonomi-Politik Internasional 41
- C. Membaca Kebijakan Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono – Jusuf Kalla
Dalam Sektor Pangan (Pertanian) 44

**BAB IV : KUASA WTO ATAS KEBIJAKAN PANGAN INDONESIA SBY-JK
(2004-2009)**

- A. Perjanjian WTO Terkait Pertanian 59
- B. Dampak Agreement on Agriculture Dalam Kebijakan Pangan Indonesia 62
- C. WTO Sebagai Structural Dan Institutional Power 69

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 86
- B. Daftar Pustaka 89

**MALU AKU MENATAP WAJAH SAUDARAKU
PARA PETANI**

Oleh: Taufiq Ismail

Ketika menatap Indonesia di abad 21 ini
Tampaklah olehku ratusan ribu desa
Jutaan hektar swah, ladang, perkebunan,
peternakan, perikanan
Di pedalaman, di pantai dan di lautan
Terasa olehku denyut nadi irigasi
Pergantian cuaca, kemarau dan banjir
datang dan pergi
Dan tanah airku yang ditegrak krisis demi krisis
Seperti tak habis-habis terpinchang-pincang
dan sempoyongan

Berjuta wajahmu tampak olehku
Wahai saudaraku petani, dengan istri dan
anakmu
Garis wajahmu di abad 21 ini masih serupa
dengan garis-garis wajahmu abad yang lalu
Garis-garis penderitaan berkepanjangan
Dan aku malu, aku malu padamu

Aku malu padamu, wahai petani di pedesaan
Hidup kami di kota disubsidi oleh kalian petani
Beras yang masuk ke perut kami, harganya
kalian subsidi
Sedangkan pakaian, rumah, dan pendidikan
anak kalian
Tak pernah kami orang kota kepada kalian
petani, ganti memberikan subsidi

Petani saudaraku, aku terpaksa mengaku
Kalian selama ini kami jadikan obyek, belum
lagi jadi subjek
Berpuluh-puluh tahun lamanya
Aku malu
Hasil cucuran keringat kalian berbulan-bulan
Bulir-bulir yang indah, kuning keemasan
Dipanen dengan hati-hati penuh kesayangan
Dikumpulkan dalam karung
dimasukkan
Tapi, ketika sampai kepada masalah
penjualan
Kami orang kota yang menetapkan harga
Aku malu mengatakannya ini adalah suatu
bentuk penindasan
Dan aku tertegun menyaksikan gabah yang
kelian bakar itu
Bau asapnya merebak ke santero bangsa

Demikian siklus pengulangan dan
pengulangan
Hidup kami dikota disubsidi oleh kalian petani
Karbohidrat yang dengan setia kalian
sediakan
Harganya tak dapat kalian sendiri
menentukan

Sedangkan kami orang perkotaan
Bila kami memproduksi sesuatu
Dan bila tentang harga, ada yang mencoba
campur tangan

Kami orang kota akan berteriak habis-habisan
Dan mengacungkan tinju setinggi awan

Kalian seperti bandul yang diayun-ayunkan
Antara swasembada dan tidak swasembada
Antara menghentikan impor beras dan
mengimpor beras
Swasembada, tidak swasembada
Menghentikan impor beras, mengimpor beras
Bandul yang bingung berayun-ayun
Bandul yang bingung diayun-ayunkan

Petani saudaraku, aku terpaksa mengaku
Kalian selama ini kami jadikan obyek, belum
lagi jadi subjek
Berpuluh-puluh tahun lamanya
Aku malu

Di dalam setiap pemilihan umum
dilaksanakan
Kepada kalian janji-janji diumpangkan
Tapi sekaligus kea rah kepala kalian
Diacungkan pula tinju ancaman
Dulu oleh pemerintah, kini oleh partai politik
Dan kalian hadapi ini
Antara kesabaran dan kemauan
Menonton dari kejauhan
DPR yang turun, DPR yang naik
Presiden yang turun, presiden yang naik
Nasib yang beringsut sangat lambat
Dan tak ku dengar dari mulut kalian
Sepatah katapun diucapkan

Sauradaku,
Di tengah krisis yang seperti yang tak habis-
habis
Di tengah azab demi azab menimpa bangsa
Kami berdoa semoga yang selama ini
menjadi objek
Dapatlah kiranya berubah menjadi subjek
Jangka waktunya pastinya lama
Tapi semua kita pulangkan
Kepada Tuhan
Ya Tuhan
Tolonglah petani kami
Tolonglah bangsa kami
Amiin

"Kolonialisasi lama hanya merampas tanah,
sedangkan kolonialisasi baru merampas seluruh kehidupan"

(Vandana Shiva)